

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pernikahan dini di Madura masih saja menjadi kebiasaan yang sering dilakukan, Pendidikan seolah menjadi pendukung dalam masyarakat Madura pada umumnya. Pernikahan dini yang dilakukan oleh masyarakat Madura begitu beragam, dari mulai perjodohan di masa kecil dengan alasan untuk menjaga tali kekerabatan antar sesama orang tua, memberikan jaminan ekonomi yang cukup pada anak mereka, hingga karna adanya lilitan hutang yang dialami oleh orang tua mereka (Damayanti , 2020). Pamaroh tepatnya, desa yang berada di salah satu Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan ini merupakan salah satu desa yang mana dari segi Pendidikan masih tertinggal. Mereka memandang jika seorang perempuan utamanya yang melalukan Pendidikan sampai pada jenjang perguruan tinggi seakan perempuan tersebut tidak dianggap ada. Namun, berbeda dengan perempuan yang sudah memiliki keluarga dimasa remaja, mereka seolah sudah memperoleh kejayaan yang sangat luar biasa dalam sosial masyarakat.

Angka pernikahan dini yang masih tinggi dalam sosial masyarakat tentu berbeda dengan adanya era Pendidikan yang sudah sangat tinggi seperti sekarang ini. Desa Pamaroh menjadi salah satu desa di Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan dengana angka pernikahan yang masih tinggi. Tercatat dalam agenda Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kadur sebagai berikut :

Tabel 1. Pernikahan dini di Kec. Kadur

NO	NAMA DESA	JUMALAH
1	Pamaroh	7 Orang
2	Pamaroh	8 Orang
3	Sokalelah	2 Orang
4	Gagah	-

5	Kertagennah Laok	3 Orang
6	Kertagennah Tengah	1 Orang
7	Kertagenah Daya	-
8	Bungbaruh	1 Orang
9	Kadur	3 Orang
10	Bangkes	7 Orang

Sumber : KUA Kec. Kadur

Keyakinan masyarakat yang mendasari adanya pernikahan dini merupakan suatu bentuk dari adanya budaya tersebut. Masyarakat Pamoroh meyakini bahwa setiap apa yang sudah terjadi akan menjadikan kebiasaan yang akan terus selalu dilakukan oleh masyarakat. Pernikahan dini menurut masyarakat Pamoroh merupakan sesuatu yang dilakukan agar tidak ada lagi suatu hal yang akan menjadikan anak keturunan mereka terjerumus pada masalah yang buruk dalam sosial masyarakat. Pernikahan dini dalam lingkup sosial masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan tidak akan menimbulkan kekhawatiran pada sesama masyarakat Pamoroh. Namun, hal ini tentu sangat berbeda dengan masyarakat lain yang masih menganggap bahwa pernikahan dini merupakan suatu perbuatan yang salah.

Akan ada banyak yang terjadi dalam setiap individu dengan adanya pernikahan yang dilakukan dengan usia yang masih dibawah umur. Dampak dan faktor yang akan terjadi akan selalu menjadi salah satu permasalahan dalam setiap pasangan keluarga. Jika saja hal tersebut difikirkan dengan sangat matang oleh setiap keluarga bukan hanya untuk memikirkan pandangan sosial maka mereka tidak akan melakukan pernikahan dini.

Komunikasi yang ditimbulkan dalam pernikahan dibawah umur justru berbeda dengan komunikasi yang dilakukan oleh pasangan yang sama-sama matang dalam menjalankan atau mengatasi setiap masalah yang mereka hadapi. Hal inilah yang menjadi bukti bahwa pernikahan dini tidak harus dilakukan oleh setiap masyarakat.

Pasangan yang menikah di usia dini berbeda dengan pasangan yang menikah di usia dewasa, komunikasi verbal mereka bisa lebih spontan, terkadang tanpa banyak pertimbangan terhadap konsekuensi kata-kata.

Mereka mungkin lebih sering mengucapkan hal-hal yang "lepas kendali" atau menyesalinya kemudian. Keterampilan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi atau perasaan yang kompleks secara verbal mungkin belum berkembang sepenuhnya, sehingga seringkali sulit untuk menyampaikan kebutuhan atau kekhawatiran secara efektif. Karena kurangnya kematangan emosional dan pengalaman dalam menyelesaikan konflik, argumen bisa menjadi lebih sering, lebih intens, dan kurang konstruktif. Mereka mungkin cenderung menyalahkan, menuntut, atau sulit mencapai kompromi.

Berbeda dengan pasangan yang menikah di usia dewasa komunikasi verbal cenderung lebih matang, dengan pertimbangan yang lebih besar terhadap dampak kata-kata yang diucapkan. Mereka lebih cenderung berpikir sebelum berbicara. Mereka cenderung memiliki strategi yang lebih efektif dalam menyelesaikan konflik, seperti kemampuan mendengarkan aktif, empati, mencari solusi bersama, dan berkompromi. Ada fokus pada pemahaman bersama daripada sekadar memenangkan argumen.

Pernikahan merupakan suatu yang lazim didengar jika pernikahan tersebut dijalankan sesuai dengan peraturan dan waktu yang sudah ditentukan. Pernikahan merupakan suatu proses sacral yang dilakukan dua orang yang saling memiliki ikatan untuk hidup bersama, dan dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan hidup bahagia. Terjalannya keluarga bahagia merupakan suatu kepastian yang akan dirasakan ketika hidup bersama pasangan yang diinginkan. Pernikahan dini juga merupakan suatu faktor penyumbang angka perceraian di Indonesia.

Komunikasi yang terbentuk dalam suatu tradisi tentu memiliki esensi yang berbeda dengan komunikasi pada biasanya. Komunikasi yang terjalin tentu memiliki makna yang saling mengikat, terlebih komunikasi ini terbentuk dengan adanya tradisi yang mengikat dan akan terus terjadi dalam suatu ikatan keluarga. Komunikasi yang dilakukan ini tentunya memiliki makna tersendiri bagi para pelaku pernikahan dini.

Hidup bersosial masyarakat tidak harus selalu mengikuti bagaimana bentuk dari sosial masyarakat tersebut. Namun, berbeda rasanya jika setiap

keluarga melihat bagaimana setiap individu dalam sosial masyarakat harus mengikuti lingkungan yang seperti hal tersebut. Terkesan toxic dalam bersosial masyarakat karna ada yang dirugikan dalam proses tersebut. Hal ini justru tidak dipikirkan oleh masyarakat. Pandangan sosial lingkungan memang sangat berpengaruh pada masyarakat terlebih jika dalam lingkungan tersebut banyak melihat perekonomian yang menjadi tolak ukur.

Madura merupakan suatu pulau yang kekentalan akan tradisi dan budayanya yang masih menjadi sorot mata dibanding wilayah lainnya. Budaya dan tradisi yang masih terjaga di Madura seakan menjadi tanda bahwa kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) tidak dapat merusak budaya yang ada. Sebagai pulau yang masih sangat kental akan tradisi dan budaya dengan berlandaskan pada agama yang sangat di jaga serta kerukunan, tatak rama, dan tetap menjaga ajaran dari leluhur masyarakat Madura tidak segan akan memaksa anak cucu mereka untuk tetap menjaga dan seterusnya mewarisi budaya dan tradisi yang ada.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Fenomena Pernikahan Usia Muda Di Masyarakat Madura (Studi Kasus di Desa Serabi Barat Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan)*”. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pernikahan dini dan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah lokasi penelitiannya, lokasi penelitian sebelumnya adalah di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin sedangkan penelitian ini di Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai komunikasi verbal dan komunikasi non verbal pelaku pernikahan dini di Desa Pamaroh Pamekasan Dalam Penyelesaian Konflik. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi verbal dan non verbal pelaku pernikahan dini di Desa Pamaroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan dalam penyelesaian konflik?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui komunikasi verbal dan non verbal pelaku pernikahan dini di Desa Pamaroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan dalam penyelesaian konflik.

1.4. Manfaat Penelitian

4.1.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang ilmu komunikasi terkait kajian gender, budaya, dan tradisi khususnya mengenai komunikasi verbal dan non verbal pelaku pernikahan dini yang ada di Madura dalam penyelesaian konflik.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan teori dan pendekatan yang berbeda.

4.1.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terhadap kehidupan dalam bersosial masyarakat dengan baik.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan temuan penelitian ini dapat menginspirasi dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan dan ilmu pengetahuan.